

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pendidikan adalah usaha dalam mewariskan budaya secara turun-temurun. Pendidikan membuat generasi penerus ini sebagai contoh bagi generasi sebelumnya. Peserta didik dapat secara aktif meningkatkan kekuatan spiritual keagamaan, mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk diri mereka sendiri dan Masyarakat. Pembelajaran dilakukan dalam lingkungan pembelajaran dan proses. (Rahman BP, 2022:2-5)

Pendidikan di Indonesia terbagi kedalam empat tingkatan yaitu pra-sekolah, SD, SMP & SMA, dan Pendidikan perguruan tinggi. Disebut pra-sekolah karena anak usia 3-5 tahun yang dimaksudkan untuk mengikuti pembelajaran diarahkan untuk mempersiapkan dan beradaptasi di sekolah dasar nanti. Dari segi metode dan materi pembelajaran, memiliki model learning by doing, bertambahnya jumlah permainan akan meningkatkan kreativitas anak. Itulah sebabnya disebut Pendidikan Anak Usia Dini. (Supendi, 2016:167-173)

Pendidikan anak usia dini mempunyai pengaruh untuk pertumbuhan dan perkembangan masa depan anak. Anak dapat memperoleh rangsangan yang tepat melewati Pendidikan formal dan kegiatan bermain yaitu taman kanak-kanak. (Elvika Sari, 2016) Dimana saat anak usia dini masuk sekolah, anak akan memiliki hak dalam mendapatkan ilmu pembelajaran dari guru dan juga mendapatkan sarana dan prasarana dalam belajar. Di dalam taman kanak-kanak sarana dan prasarana

sangat dibutuhkan karena memiliki fungsi dalam mengembangkan perkembangan anak. Dimana dengan sarana dan prasarana ini akan memudahkan guru dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik. (Anggraini & Batubara, 2021) Guru Paud merupakan tenaga kerja yang memiliki tugas dalam perencanaan, melakukan pembelajaran, dan memberi penilaian terhadap hasil pembelajaran serta memberikan rasa aman bagi anak didik. Guru dalam melakukan tugas dan fungsinya harus memenuhi kualifikasi dan standar kompetensi yang dipersyaratkan. (Anggraini, 2022:110-118)

Guru adalah sumber yang bertanggung jawab atas tugas dalam memberikan rangsangan yang cukup bagi tumbuh kembang anak. Guru berperan penting dalam perkembangan anak salah satunya sebagai pengamat, melaksanakan elaborasi, sebagai contoh, melakukan penilaian dan melakukan perencanaan. Guru juga wajib mengetahui apakah dalam kegiatan bermain, peserta didik dapat mengembangkan aspek perkembangannya. Guru dituntut untuk mempunyai kompetensi yang baik karena pada dasarnya semua kompetensi yang ada di keguruan tersebut harus dimiliki oleh seluruh guru baik di jenjang anak usia dini maupun jenjang sekolah menengah atas sampai perguruan tinggi. Guru harus mampu mengimbangi kemampuannya dalam mengimplementasikan kurikulum yang ada agar mencapai standar proses Pendidikan. (Damanik & dkk, 2021)

Guru berperan penting untuk menentukan keberhasilan Pendidikan dalam menciptakan generasi muda yang bagus dan berkualitas. Generasi muda merupakan pewaris bangsa yang dituntut untuk memiliki pemikiran yang peka, kritis dan kreatif, tidak mudah terhasut, dan lebih terbuka dalam menghadapi permasalahan yang ada. Pada masa sekarang, perkembangan ilmu dan teknologi yang pesat

menjadikan para generasi muda atau peserta didik menjadi kritis dalam berpikir karena mendapatkan materi pembelajaran bukan dari guru saja melainkan memanfaatkan teknologi yang ada. (Asadullah & Nurhalin, 2021) Guru sebagai fasilitator terhadap peserta didik harus mempunyai karakter yang bagus, mempunyai kompetensi yang sesuai dengan syarat, dan mampu menghadapi perubahan di era global. Maka dari itu, guru diharuskan untuk meningkatkan kinerjanya dalam mengajar, sikap disiplin diterapkan termasuk usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru tersebut.

Pada realitanya, pada masa sekarang banyak kita temui guru yang berperilaku malas saat bekerja contohnya sering terlambat datang ke sekolah ataupun masuk kelas, asik bercerita dengan guru lainnya sehingga tidak ingat waktu mengajar, dan sering ditemui guru yang tidak datang mengajar ke sekolah. Hal tersebut disebabkan oleh kedisiplinan kerja guru yang rendah, baik itu dipengaruhi oleh dirinya sendiri ataupun dipengaruhi dari lingkungannya. Disiplin kerja tersebut yang seharusnya ditingkatkan agar dapat mencapai tujuan pendidikan secara efektif.

Disiplin kerja guru adalah perilaku seseorang dalam mengikuti semua aturan yang berlaku guna untuk mencapai tujuan sebuah sekolah. Disiplin pada diri seorang guru sangat perlu untuk diterapkan karena apabila guru memiliki disiplin yang baik maka tujuan pendidikan akan terwujud dan dapat meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan di sekolah. Selain itu, disiplin kerja guru juga sangat diperlukan dalam mengelola kelas. Karena guru yang mempunyai tugas sebagai teladan yang baik untuk peserta didik dan sebagai sumber dasar anak mendapatkan pendidikan akan mudah dicapai apabila guru memiliki disiplin kerja yang baik. Apabila guru mempunyai disiplin kerja yang baik, guru akan dijadikan sebagai

motivasi oleh anak didiknya serta guru dapat memberikan dorongan bagi anak didiknya untuk lebih semangat serta aktif dalam belajar.

Oleh karena itu, disiplin diterapkan pada guru dengan tujuan untuk mengontrol pelaksanaan peraturan sehingga guru mengikuti semua peraturan yang telah disepakati di sekolah. Dengan adanya aturan, standar, dan ketentuan yang harus diikuti dan dipenuhi oleh guru di sekolah, maka sekolah akan menjadi lebih baik. Dengan tidak adanya disiplin maka akan susah untuk mencapai tujuan Pendidikan yang maksimal. Untuk itu perlu dilakukan pengawasan terhadap pelaksanaan disiplin terhadap guru, tentunya yang berperan penting dalam tugas ini yaitu kepala sekolah.

Kepala sekolah berperan penting dalam pengelolaan sekolah dan pengembangan guru untuk meningkatkan disiplin kerja guru. Yang berperan sebagai Lembaga Pendidikan adalah kepala sekolah. Kepala sekolah dimana seharusnya dia mempunyai kemampuan untuk meningkatkan mutu agar dapat diurus, diatur, ditata, dan diberdayakan agar mampu menciptakan produk yang optimal. Kepala sekolah juga harus mempunyai kemampuan atau keterampilan kepemimpinan yang baik agar memberikan pandangan guru yang baik terhadap kepala sekolah dalam memimpin sekolah tersebut agar disiplin kerja guru dalam mengajar meningkat. Persepsi adalah suatu pandangan, penilaian atau tanggapan, karena dalam persepsi mengandung tanggapan ataupun penilaian mengenai satu hal atau objek tertentu. Guru yang merasa terdukung, termotivasi dan merasa diperhatikan oleh kepala sekolah akan memperlihatkan bahwa jika guru memberikan persepsi yang baik mengenai kepemimpinan kepala sekolah.

Kepemimpinan adalah suatu kebiasaan dan ketersediaan seseorang dalam memengaruhi, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan orang lain agar mereka mau bekerja sama untuk mencapai tujuan. (Gafur, 2020:3). Kepemimpinan kepala sekolah akan berlangsung secara baik ketika kepala sekolah bisa melaksanakan dua fungsi utama yaitu mengenai tugas atau fungsi memecahkan masalah dan fungsi sosial. Dari pengertian dan fungsi kepemimpinan, hal yang menjadi faktor dalam memberi pengaruh terhadap keberhasilan pemimpin dalam melakukan tugasnya adalah gaya kepemimpinan yang dipakai oleh seorang pemimpin tersebut.

Gaya kepemimpinan adalah suatu perilaku atau sikap yang dipakai oleh seseorang untuk mencoba memberi pengaruh pada perilaku orang lain atau anggota (Agustin, dkk. 2019). Kepemimpinan Kepala sekolah mempunyai peranan yang berpengaruh dalam merancang dan mengimplementasikan tugas akademik dan layanan konseling. Kepala sekolah berguna untuk menginspirasi dan memotivasi guru dan juga memberikan pengaturan dalam layanan peserta didik yang diperlukan (Olcay, 2016). Kepala sekolah harus menjadi pemimpin yang tegas dan mampu memberi pengaruh pada sikap dan perilaku anggotanya yaitu guru, anggota, orang tua, dan siswa. Untuk itu, kepala sekolah perlu menunjukkan gaya kepemimpinan yang cocok untuk diterapkan.

Gaya kepemimpinan seorang kepala sekolah yang sesuai dengan yang diinginkan oleh pegawainya bisa memberikan dampak yang baik bagi para guru yaitu salah satunya mempunyai disiplin kerja yang tinggi. Guru yang mempunyai disiplin kerja yang tinggi akan terus meningkatkan pencapaian tujuan sekolah. Oleh sebab itu, perlu adanya suatu dukungan dengan cara memenuhi kebutuhan fisik

maupun non fisik, apabila kebutuhan sudah terpenuhi maka karyawan akan lebih memusatkan perhatiannya untuk tugas dan tanggung jawab sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. (Saputro & Siagian, 2017)

Dari uraian diatas peneliti memiliki niat untuk membuktikan bahwasanya persepsi gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki hubungan dengan disiplin kerja guru. Oleh karena itu, kepala sekolah harus sanggup meningkatkan disiplin kerja guru dengan gaya kepemimpinan yang digunakan oleh kepala sekolah tersebut. Dimana kepala sekolah berperan penting sebagai motivator dan juga contoh bagi para guru-guru, staff, maupun siswanya yang ada di sekolah. Dari hal tersebut sekiranya terdapat hubungan persepsi gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan disiplin kerja guru.

TK/PAUD di Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas yang dijadikan obyek penelitian, sesuai observasi awal yang dilakukan terlihat bahwa sekolah-sekolah tersebut memiliki guru yang ciri khasnya berbeda, ada guru yang melaksanakan tugasnya dengan semangat dan penuh tanggung jawab. Guru yang beginilah yang sangat diperlukan sekolah agar dapat mencapai visi misi yang ada di sekolah sehingga tercapai tujuan Pendidikan nasional. Namun ada juga beberapa guru yang melaksanakan tugasnya tanpa memiliki rasa tanggung jawab, jarang hadir, dan tidak tepat waktu dalam mematuhi peraturan. Kurangnya kesadaran dan tanggung jawab ini masih butuh untuk ditingkatkan. Apabila tidak, maka bisa menyulitkan sekolah untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan guru merasa mudah menyerah Ketika menghadapi masalah dalam melakukan pekerjaannya. Menurut Ahmad & Nashir (2016) faktor penghambat kedisiplinan guru yaitu status guru yang tidak memiliki ikatan dengan pihak sekolah, pekerjaan guru yang banyak

menyebabkan guru tidak dapat menyelesaikan tugasnya terhadap peserta didik, guru tidak paham akan pentingnya disiplin dan akibat melanggar aturan disiplin, serta guru tidak sepenuhnya mengajar di sekolah tetapi banyak tugas lain diluar menjadi seorang guru. Dari permasalahan yang dijabarkan, perlu adanya Upaya untuk membenahi masalah tersebut. Adapun cara yang mungkin bisa dilakukan diantaranya adalah mengoptimalkan gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan disiplin kerja guru. Gaya kepemimpinan kepala sekolah harus memberikan pengaruh positif terhadap disiplin kerja guru agar dapat mencapai visi dan misi sekolah.

Berdasarkan uraian diatas terlihat begitu pentingnya gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam menentukan sikap disiplin kerja seorang guru. Maka penulis tertarik mengangkat skripsi yang berjudul **“Hubungan Persepsi Guru Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Kerja Guru Di TK/PAUD di Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas”**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Kurangnya kesadaran serta tanggung jawab terhadap tugasnya sebagai guru, akibatnya disiplin kerja guru masih rendah.
2. Kurangnya pengetahuan guru akan pentingnya disiplin membuat disiplin kerja guru rendah.
3. Kurangnya motivasi dan ketegasan kepala sekolah dalam memberi sanksi terhadap guru yang kurang disiplin.

1.3 Batasan Masalah

Melihat banyaknya masalah yang teridentifikasi serta untuk memastikan penelitian ini tetap fokus dan terstruktur dengan baik, mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, perlu dilakukan pembatasan masalah. Oleh karena itu, penelitian ini akan dibatasi pada "Persepsi terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja guru di TK/PAUD Kecamatan Sihapas Barumun."

1.4 Rumusan Masalah

Dari penjelasan diatas dapat dirumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana persepsi guru tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah di TK/PAUD Kecamatan Sihapas Barumun tahun ajaran 2023/2024?
2. Bagaimana disiplin kerja guru di TK/PAUD Kecamatan Sihapas Barumun tahun ajaran 2023/2024?
3. Bagaimana hubungan persepsi gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan disiplin kerja guru di TK/PAUD Kecamatan Sihapas Barumun tahun ajaran 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Untuk mendiskripsikan dan menganalisis tentang:

1. Persepsi guru tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah di TK/PAUD kecamatan sihapas barumun tahun ajaran 2023/2024
2. Disiplin kerja guru di TK/PAUD kecamatan sihapas barumun tahun ajaran 2023/2024

3. Hubungan persepsi gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan disiplin kerja guru di TK/PAUD kecamatan sihapas barumun tahun ajaran 2023/2024

1.6 Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi:

1. TK/PAUD di Kecamatan Sihapas Barumun, diharapkan penelitian ini memberikan saran dan masukan yang berguna sebagai bahan evaluasi sekolah terkait topik yang telah diteliti.
2. Penelitian selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan mengenai objek yang diteliti..
3. Bagi penulis:
 - a. Meningkatkan pemahaman, informasi, dan pengetahuan terkait penerapan disiplin guru di sekolah.
 - b. Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah di institusi pendidikan.
 - c. Menambah pengetahuan akademik dan informasi mengenai penelitian yang dilakukan secara mandiri.